

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks di Indonesia dan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Menyusun kebijakan yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan membutuhkan pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan tingkat kemiskinan di setiap daerah. Kesejahteraan merupakan suatu pencapaian tatanan dalam kehidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan serta ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap individu masyarakat untuk melakukan usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mendapatkan kehidupan yang layak serta mampu mengembangkan dirinya dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam penelitian menggunakan metode *Naïve Bayes* sebagai salah satu teknik pembelajaran mesin (*Machine Learning*) untuk mengklasifikasikan tingkat kemiskinan berdasarkan data sosial ekonomi di Indonesia. *Naïve Bayes* di usulkan *Thomas Bayes*, yang merupakan ilmuwan Inggris, yaitu melakukan prediksi peluang masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu dengan menggunakan statistik untuk melakukan perhitungan probabilitas hipotesis. Data yang di pakai dalam penelitian ini di dapatkan dari situs kaggle, jumlah data yang ada sebanyak 514 dengan di lengkapi 12 Atribut serta 1 label yang berisikan nilai 0 dan 1. Ketika menggunakan *split validation* pembagian *data training* dan *data testing* yang memiliki ratio (60:40), (70:30), dan (80:20). Akurasi yang di capai dengan ratio (60:40) sebesar 78%, (70:30) sebesar 77%, serta (80:20) sebesar 79%. Dari ketiga percobaan *split validation* yang sudah di coba , yang memiliki akurasi terbaik pada pembagian *data training* dan *data testing* dengan ratio (80:20)

Kata Kunci : Kemiskinan, Klasifikasi, *Naïve Bayes*.

ABSTRACT

Poverty is one of the most complex social issues in Indonesia and has a broad impact on various aspects of community life. Formulating effective policies to alleviate poverty requires a deep understanding of the characteristics and levels of poverty in each region. Well-being is an achievement of social, material, and spiritual order, characterized by a sense of security and inner peace, enabling every individual in society to make efforts to meet their basic needs for a decent life and to develop themselves in fulfilling their social functions. In this study, the Naïve Bayes method is used as one of the machine learning techniques to classify poverty levels based on socio-economic data in Indonesia. Naïve Bayes, proposed by Thomas Bayes, a British scientist, predicts future probabilities based on past experiences using statistical calculations for hypothesis probability estimation. The dataset used in this study was obtained from the Kaggle website, consisting of 514 data points with 12 attributes and 1 label containing values of 0 and 1. Split validation was applied with training and testing data ratios of (60:40), (70:30), and (80:20). The accuracy achieved for the (60:40) ratio was 78%, for (70:30) it was 77%, and for (80:20) it was 79%. Among the three split validation experiments conducted, the best accuracy was achieved with the training and testing data ratio of (80:20).

Keywords: Poverty, Classification, Naïve Bayes.